

5. Penelitian yang dilakukan oleh Murti & Antoro (2019) dengan judul “Meningkatkan Kosakata Siswa Menggunakan Lagu ‘Hallo Song For Kids’ Kelas di 10A SMK Negeri 1 Pedan“ menyimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan peningkatan terhadap penguasaan kosakata (*vocabulary*) dan memberikan hasil yang positif dalam melatih pengucapan bahasa Inggris yang benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Selain itu, dijelaskan pula metode pengumpulan data seperti pretest, posttest, dan dokumentasi yang digunakan. Tujuan bab ini adalah agar proses penelitian dapat dipahami secara sistematis.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Ada banyak faktor yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang timbul dapat disolusikan dengan penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan informasi lebih dalam, mengidentifikasi, dan menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Setelah penelitian dilaksanakan, maka akan ada perbandingan peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik antara kelompok peserta didik eksperimen yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelompok peserta didik kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan benda konkret sederhana. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa *quasi-experiment* memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan, menguji hipotesis, dan untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan desain penelitian jenis *non-equivalent control group desain* artinya sampel tidak dipilih secara acak, namun dipilih sesuai kelas yang bersedia dengan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan model CTL dengan berbantuan media audio-visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan model PBL dengan media gambar. Tes dilakukan dua kali di setiap kelas, yaitu

tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum perlakuan pembelajaran, dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan setelah perlakuan pembelajaran diterapkan pada kedua kelas. Berikut adalah bentuk desain dari *non-equivalent control group design*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₁		O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2021)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* untuk peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik di kelas III eksperimen dan kelas kontrol.

O₂ : *Posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik di kelas III eksperimen dan kelas kontrol.

X : *Perlakuan* dengan model CTL berbantuan media audio-visual.

Peneliti mengimplementasikan penelitian pada dua kelas III yakni kelas III A yang merupakan kelas eksperimen dengan artian menggunakan model CTL berbantuan media audio-visual dan kelas III-B yang merupakan kelas kontrol dengan artian menggunakan model PBL dengan media *flashcard*.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan model CTL berbantuan media audio-visual. Sedangkan variabel terikatnya yaitu peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini akan diimplementasikan secara luring (tatap muka) di kelas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan area generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan kriteria, jumlah, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi ini menjadi fokus utama untuk dipelajari lebih

dalam dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Suriani dan Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini ditujukan pada seluruh peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam proses penelitian. Ada pertimbangan tertentu yang dilakukan peneliti saat penelitian sehingga menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peserta didik kelas III di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran dengan jumlah 22 peserta didik pada kelas III-A dan III-B adalah sampel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel, yaitu: 1) anggota sampel mengikuti pretest; 2) tidak sedang mempersiapkan ujian; 3) memiliki dua kelompok belajar, yang mempermudah pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik yang memadai untuk memperoleh data yang signifikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih peserta didik kelas III di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta sebagai sampel penelitian. Kelas yang dipilih adalah kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol.

3.3 Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang dimiliki penelitian ini sebagai standar serta pembatasan saat pengujian. Berikut adalah istilah-istilah tersebut.

3.3.1 Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

Peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris adalah proses memperkaya dan meluaskan pembendaharaan kata yang dikuasai dan digunakan dalam berbahasa Inggris. Nation (2013) menyatakan terdapat 3 indikator pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris yaitu sebagai berikut: 1) *Form* (Bentuk); 2) *Meaning* (Makna); 3) *Use* (Penggunaan). Melalui 3 indikator yang telah dikemukakan, maka akan diketahui keberhasilan model

CTL terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris peserta didik melalui rangkaian aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen.

3.3.2 Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio-Visual

Peneliti menggunakan model CTL berbantuan media audio-visual. Model CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat tujuh langkah dalam model CTL. Pertama, konstruktivisme (*constructivism*) menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, bertanya (*questioning*) mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menggali pemahaman dan berpikir kritis. Ketiga, menemukan (*inquiry*) memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menyelidiki masalah dan menemukan solusi mereka sendiri. Keempat, masyarakat belajar (*learning community*) menekankan kolaborasi dan pertukaran ide di luar kelas. Kelima, pemodelan (*modeling*) melibatkan pendidik yang memberikan contoh praktis untuk membantu peserta didik memahami konsep. Keenam, refleksi (*reflection*) adalah proses mengevaluasi pengalaman pembelajaran untuk memahami dan memperbaikinya. Ketujuh, penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) mengukur kemampuan peserta didik dalam menghadapi tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari-hari.

3.3.3 Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media gambar diikuti dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Model PBL dalam penelitian ini sebagai model pembelajaran pembandingan dengan CTL. Model PBL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Dalam model ini, masalah diperkenalkan di awal

pembelajaran, dan siswa diminta untuk mencari solusi atas masalah tersebut (Nofziarni dkk., 2019). Peserta didik mendapatkan materi yang disampaikan pendidik melalui media gambar dan melakukan diskusi. Setelah itu, peserta didik akan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui hasil pembelajaran tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki instrument-instrumen dengan tujuan agar memperoleh data yang akan dioleh menjadi hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non-tes. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik dalam tes uraian. Sementara non-tes bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Peserta didik diberikan tes dalam bentuk soal uraian yang diperutukkan untuk mengukur ketercapaian dari peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Tes ini dilakukan pada saat awal pembelajaran yang dinamakan *pre-test* dan tes di akhir pembelajaran yang dinamakan *posttest*. Data yang diperoleh dari tes akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sementara itu, data non-tes akan didokumentasikan untuk mendukung penelitian dan memperoleh informasi tambahan. Pengolahan data tes uraian dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 30 untuk menganalisis tingkat kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik di kedua kelompok tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrument penelitian. Terdapat 2 instrumen penelitian yaitu: 1) Tes kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik, dan 2) Dokumentasi. Dalam penyusunan

penelitian ini, terdapat kisi-kisi yang diperlukan sebagai acuan yang tergambar pada tabel berikut.

Tabel 3. 2Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang Diukur	Instrumen dan Teknik yang Digunakan	Sumber Data
Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Sebelum Perlakuan	Pre-Test Menggunakan Tes Isian Singkat	Peserta Didik
Aktivitas Pembelajaran model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Berbantuan Media Audio-Visual	Dokumentasi	Pendidik, Peserta Didik, dan Dokumentasi Foto
Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Setelah Perlakuan	<i>Posttest</i> Menggunakan Isian Singkat	Peserta Didik

3.5.1 Tes Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik

Tes ini diperuntukkan peserta didik untuk mengukur peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan dengan pengerjaan soal uraian yang telah disusun sesuai dengan indikator peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Materi yang diuji berfokus pada macam-macam *Prepositon* meliputi *in, on, between, under, above, beside, behind, in front of, dan next*.

Jenis tes dalam penelitian ini berjumlah 10 soal uraian. Soal-soal tersebut disusun sesuai indikator peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Berikut indokator peningkatan kosakata peserta didik menurut Nation (2013).

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Form (bentuk), *form* berkaitan dengan aspek fisik dan struktural dari sebuah kata. Ini mencakup tulisan, pelafalannya secara fonetik, serta elemen yang sesuai dengan aturan tata bahasa.

Meaning (makna), *meaning* berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam sebuah kata dan makna tambahan yang mungkin muncul dalam berbagai konteks seperti sinonim, antonim, dan asosiasi dengan kata-kata lain juga termasuk ke dalam aspek ini.

Use (penggunaan), *use* mengacu pada bagaimana kata tersebut diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks. Hal ini mencakup kombinasi atau pasangan kata yang lazim digunakan, fungsi kata dalam kalimat berdasarkan tata bahasa, serta tingkat keformalan kata.

Kisi-kisi soal yang lebih terperinci akan disusun setelah proposal disetujui dan instrumen penelitian dibuat dengan lebih mendalam. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam kosakata bahasa Inggris.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Tes Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
1	<i>Form</i> (Bentuk)	3	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan bentuk kata.
		2	Terdapat 1-2 kesalahan dalam ejaan atau bentuk kata, tetapi masih dapat dipahami.
		1	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam ejaan atau bentuk kata, sehingga sulit dipahami.
2	<i>Meaning</i> (Makna)	3	Memahami makna kata dengan tepat sesuai konteks.
		2	Memahami makna kata, tetapi tidak mampu menjelaskan secara rinci.

		1	Tidak memahami makna kata atau memberikan arti yang salah.
3	Use (Penggunaan)	3	Kata digunakan dengan tepat sesuai konteks dan struktur kalimat.
		2	Kata digunakan cukup sesuai konteks, tetapi ada kesalahan dalam struktur kalimat.
		1	Penggunaan kata tidak sesuai konteks, atau struktur kalimat tidak jelas.

(Sumber: Nation, 2013)

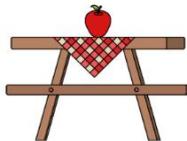
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Soal

Indikator	Butir Soal	Taksonomi Bloom	Kunci Jawaban
Form	<p>Soal 1: <i>Identify the Prepositon in the sentence: "The cat is under the table."</i></p> 	Menganalisis (C4)	<i>Under</i>
Form	<p>Soal 2: <i>Complete the sentence: "The book is ____ the bag."</i></p> 	Menganalisis (C4)	<i>In</i>
Form	<p>Soal 6: <i>Rewrite the sentence using "next to": "The boy sits beside the girl."</i></p>	Mengevaluasi (C5)	<i>The boy sits next to the girl.</i>

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			
<i>Form</i>	Soal 9: Rearrange: "table - is - the - on - book - The."	Menciptakan (C6)	The book is on the table.
<i>Form</i>	Soal 11: Complete: "The cat is hiding ___ the couch and the table."	Menganalisis (C4)	<i>Between</i>
<i>Form</i>	Soal 15: Rewrite this sentence using "under": "The cat is below the table." 	Mengevaluasi (C5)	<i>The cat is under the table.</i>
<i>Form</i>	Soal 16: What Preposition fits best? "The school is ___ the supermarket and the library."	Menganalisis (C4)	<i>Between</i>
<i>Form</i>	Soal 17: Fill in: "My shoes are ___ the bed."	Menganalisis (C4)	<i>Under/In front of/beside/on</i>
<i>Form</i>	Soal 19: Identify the Prepositions: "The dog is behind the door and next to the chair:"	Menganalisis (C4)	<i>Behind, Next to</i>
<i>Use</i>	Soal 3: Look at the picture and write a sentence using "on". 	Menganalisis (C4)	<i>The apple is on the table.</i>

Use	Soal 4: Which sentence is correct? a) The dog is in the chair. b) The dog is on the chair.	Mengevaluasi (C5)	B
Use	Soal 7: Describe the position of the cup in the picture. 	Menganalisis (C4)	The cup is on the table.
Use	Soal 8: Create a sentence using "next to".	Menciptakan (C6)	The chair is next to the table.
Use	Soal 12: Make a simple sentence using "beside".	Mengapli-kasikan (C3)	Contoh Jawaban: "My classroom is beside the mosque."
Use	Soal 20: Write a sentence using "in". 	Mengapli-kasikan (C3)	The ball is in the box.
Meaning	Soal 5: Apakah arti kata "in front of" dalam Bahasa Indonesia?	Mengingat (C1)	Di depan
Meaning	Soal 10: What is the opposite of "in"?	Menganalisis (C4)	On

			
<i>Meaning</i>	Soal 13: Correct the sentence: " <i>The fish is on the water.</i> "	Mengevaluasi (C5)	The fish is in the water.
<i>Meaning</i>	Soal 14: Apa arti dari kalimat " <i>The ball is in the box</i> "? 	Memahami (C2)	Bola itu berada di dalam kotak.
<i>Meaning</i>	Soal 18: Apa arti kata <i>between</i> dari kalimat " <i>The Meaning store is between garden and mall.</i> "?	Mengingat (C1)	Di antara

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk merekam seluruh kegiatan selama penelitian yang dapat menjadi data penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, dan video. Penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa foto hasil tes pembelajaran sebelum dan setelah pembelajaran diterapkan pada peserta didik.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Kelengkapan	
	Ada	Tidak
Modul Ajar	√	
Media Pembelajaran	√	
Soal dan Kunci Jawaban	√	
Hasil Pre-Test dan <i>Posttest</i>	√	

3.6 Pengembangan Instrumen

Setelah instrumen disusun, langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen tersebut. Sebuah instrumen dikatakan baik jika memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, pengujian instrumen perlu dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat dan layak digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Pengujian ini mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Sebelum instrumen diuji coba kepada peserta didik, instrumen harus terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pendidik. Setelah mendapatkan persetujuan, instrumen akan diuji coba kepada siswa kelas III. Pemilihan kelas III didasarkan pada fakta bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mempelajari materi mengenai *Prepositon* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan dengan materi yang akan diuji, meskipun peserta didik tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Korelasi antar skor masing-masing variabel akan diketahui dari uji validitas instrumen. Sebuah soal dianggap sah (valid) jika setiap pertanyaan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total skor yang diperoleh. Validnya sebuah soal dapat menunjukkan sejauh mana soal tersebut dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas instrumen ditentukan melalui analisis validitas pada masing-masing soal serta validitas keseluruhan tes. Validitas ini berkaitan dengan hubungan antar skor pada setiap soal dan kriteria yang dianggap valid. Sugiyono (2021) mengatakan bahwa pengujian validitas *instrument* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 30.

Tabel 3. 6 Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r \leq 0,00$	Tidak Valid

(Sumber: Putri, dkk., 2019)

3.6.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Uji coba instrumen tes peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris diberikan kepada peserta didik melalui lembar Uji Tes dengan butir soal berjumlah 20 soal isian singkat. Penelitian ini melibatkan 22 peserta didik kelas III. Setelah Uji Tes dilakukan, diperoleh hasil uji validitas yang terlampir pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tes Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

No	Korelasi	Interpretasi	Vaiditas
1	0,788	Mudah	Valid
2	0,716	Mudah	Valid
3	0,364	Mudah	Tidak Valid
4	-0,61	Mudah	Tidak Valid
5	0,268	Mudah	Tidak Valid
6	0,676	Mudah	Valid
7	0,228	Sedang	Tidak Valid
8	0,840	Mudah	Valid
9	0,762	Mudah	Valid
10	0,650	Mudah	Valid
11	0,471	Mudah	Valid
12	0,778	Mudah	Valid
13	0,400	Mudah	Tidak Valid
14	0,496	Mudah	Valid
15	0,937	Mudah	Valid
16	0,898	Mudah	Valid
17	0,766	Mudah	Valid
18	0,713	Mudah	Valid
19	0,836	Mudah	Valid
20	0,726	Sedang	Valid

(Sumber: Penelitian, 2025)

3.6.3 Analisis Reliabilitas Instrumen

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan berikutnya setelah melakukan uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen penelitian dapat dipercaya atau tidak. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil penelitian, di mana instrumen yang digunakan seharusnya menghasilkan hasil yang sama ketika diterapkan pada subjek yang sama maupun berbeda, atau di lokasi yang berbeda (Lestari & Yudhanegara, 2018). Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan SPSS versi 30. Berikut adalah table interpretasi tingkat reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 8 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Koefesien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap/Sangat Baik
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/Baik
$0,40 < r \leq 0,7$	Sedang	Cukup Tetap/Cukup Baik
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tetap/Buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tetap/Sangat Buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

3.6.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

Setelah uji validitas dilakukan, terdapat uji reliabilitas dengan tujuan untuk melihat kejajegan/ketetapan suatu soal. Nilai reliabilitas yang didapat adalah 0,92. Instrumen tes peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris memiliki korelasi sangat tinggi karena berada di rentang $0,90 < r \leq 1,00$ sehingga sangat baik untuk digunakan dengan penyesuaian kriteria penilaian derajat reliabilitas pada Tabel 3.8

3.6.5 Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan kemungkinan seseorang dapat menjawab soal dengan benar pada tingkat kemampuan tertentu, yang tertuang dalam indeks. Indeks kesukaran normalnya berada dalam rentang 0,00 hingga

1,00. Sebuah soal dikatakan memiliki indeks yang baik jika soal tersebut berada di tingkat medium (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit). Untuk menentukan tingkat kesukaran, dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 30.

Tabel 3. 9 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK \leq 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 \leq IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq IK \leq 1,00$	Mudah
$IK \leq 1,00$	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

Tingkat kesukaran instrumen dihitung menggunakan SPSS versi 30. Berikut merupakan perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris. Adapun hasil rekapitulasi uji tingkat kesukaran sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0.89	Mudah
2	0.91	Mudah
3	0.82	Mudah
4	0.97	Mudah
5	0.97	Mudah
6	0.76	Mudah
7	0.65	Sedang
8	0.74	Mudah
9	0.77	Mudah
10	0.95	Mudah
11	0.80	Mudah
12	0.77	Mudah
13	0.77	Mudah
14	0.80	Mudah

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0.85	Mudah
16	0.79	Mudah
17	0.85	Mudah
18	0.88	Mudah
19	0.79	Mudah
20	0.68	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.10, maka disimpulkan bahwa terdapat 18 soal pada tingkat mudah dan 2 soal pada tingkat sedang.

3.6.6 Daya Pembeda

Fauziah dkk. (2020) mengatakan bahwa daya pembeda mengukur kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik dengan peserta didik yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang kurang. Daya pembeda butir soal dapat diketahui berdasarkan besarnya indeks daya beda butir (IDB). Semakin tinggi indeks tersebut, maka semakin efektif soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang memiliki pemahaman baik dan yang kurang. Untuk mengetahui daya pembeda dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 30.

Berikut adalah klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan menurut Lestari & Yudhanegara (2018).

Tabel 3. 11 Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup Baik
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

3.6.7 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah hasil analisis uji pembeda terhadap instrumen tes peningkatan kosakata bahasa Inggris.

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Soal Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris.

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.76	Sangat Baik
2	0.67	Baik
3	0.30	Cukup Baik
4	-0.10	Sangat Buruk
5	0.24	Cukup Baik
6	0.62	Baik
7	0.55	Baik
8	0.81	Sangat Baik
9	0.72	Sangat Baik
10	0.62	Baik
11	0.40	Baik
12	0.74	Sangat Baik
13	0.32	Cukup Baik
14	0.42	Baik
15	0.92	Sangat Baik
16	0.87	Sangat Baik
17	0.72	Sangat Baik
18	0.67	Baik
19	0.80	Sangat Baik
20	0.68	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, hasil uji daya pembeda instrumen tes peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris mendapatkan hasil 8 soal kategori sangat baik, 8 soal kategori baik, 3 soal kategori cukup baik, dan 1 soal kategori sangat buruk.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memuat langkah-langkah agar penelitian terlaksana secara rinci sesuai dengan yang rencanakan. Terdapat tiga tahap prosedur

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut adalah tahapan-tahapannya.

1. Mengidentifikasi permasalahan yang timbul di sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Fenomena yang diangkat mengenai kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Dilakukan pula studi literatur mengenai variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media pembelajaran audio-visual berupa video animasi dan lagu. Hasil dari identifikasi fenomena dan studi literatur disusun menjadi sebuah proposal penelitian.
2. Seminar proposal penelitian dilakukan di UPI Purwakarta yang kemudian dilakukan perbaikan proposal penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian dan melalui berbagai jadwal bimbingan. *Judgement Expert* instrumen dilakukan oleh dosen ahli dalam bidang bahasa Inggris.
4. Melakukan perizinan tempat kepada sekolah untuk penelitian.
5. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada peserta didik satu tingkat di atas kelas III, yaitu kelas IV. Hasil dari uji coba instrumen tersebut akan dilakukan analisis seperti; uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

3.7.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti memulai dengan melakukan *pre-test* kepada dua kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan audio-visual pada kelas eksperimen, dan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *flashcard* pada kelas kontrol. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan *posttest* yang kemudian diakhiri dengan pengumpulan data. Data tersebut mencakup hasil tes dan dokumentasi kegiatan.

3.7.2 Tahap Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang memunculkan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dan melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing mengenai hasil penelitian. Dari analisis data tersebut akan diketahui apakah terjadi peningkatan dan pengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik dalam bahasa Inggris dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti hipotesis yang telah ditentukan.

3.8 Prosedur Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif yang berdasarkan hasil *pre-test* dan *posttest* dari kedua kelas penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah. Tahapan-tahapan dalam analisis penelitian data dilakukan sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Sementara Sugiyono (2021) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan, baik dari sampel maupun populasi. Analisis ini dapat mencakup pengukuran seperti rata-rata (*mean*), nilai terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum), serta standar deviasi.

3.8.2 Analisis Data Inferensial

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data inferensial adalah data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil perhitungannya akan diberlakukan untuk populasi. Melalui analisis ini, akan diketahui peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik yang melakukan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio-visual daripada dengan peserta didik yang melakukan

pembelajaran menggunakan metode konvensional. Aplikasi IBM SPSS Statistic 30 akan sangat membantu dalam penelitian, juga dari aplikasi tersebut dapat melakukan uji normalisasi data. Apabila data menunjukkan hasil yang normal, maka dilakukan uji homogenitas dan uji *Independent Sample T-Test*. Namun, jika hasil data menunjukkan tidak normal dan homogen, akan dilakukan uji analisis menggunakan *Mann Whitney U*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Aplikasi SPSS versi 25 akan digunakan dalam pelaksanaan pengujian ini. Uji ini bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnof* atau *Liliefors*. Berikut adalah tahapan pengujiannya.

1) Hipotesis:

H₀ : Data peningkatan kosakata bahasa Inggris peserta didik bervariasi berdistribusi normal.

H₁ : Data peningkatan kosakata bahasa Inggris peserta didik bervariasi berdistribusi tidak normal.

Taraf signifikan (α) = 0,05.

2) Kriteria Uji:

H₀ diterima bila *p-value (Sig.)* > α atau 0,05.

H₁ ditolak jika *p-value (Sig.)* ≤ α atau 0.05.

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji yang akan dilakukan adalah uji *Mann Whitney U*.

3) Uji Homogenitas

Melalui uji homogenitas, maka akan diketahui apakah data saat *pre-test* pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians

yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan jika data yang didapatkan berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji varians tidak perlu diujikan. Penelitian kali ini akan menggunakan *IBM SPSS Statistic 30* untuk mengetahui data tersebut bersifat homogen atau tidak.

1) Hipotesis:

H_0 : Data peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik bervariasi homogen.

H_1 : Data peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik bervariasi tidak homogen.

Taraf signifikan (α) = 0,05.

2) Kriteria Uji

H_0 diterima bila *p-value* (*Sig.*) > α atau 0,05.

H_0 ditolak jika *p-value* (*Sig.*) $\leq \alpha$ atau 0.05.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, hasil uji tersebut akan dianalisis. Jika data normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji t. Namun, jika data normal tetapi tidak homogen, maka pengujian selanjutnya menggunakan uji t'.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata (uji dua pihak) peningkatan (uji satu pihak) maka dirumuskan sebagai berikut.

1) Uji Dua Pihak

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

2) Uji Satu Pihak Kanan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

3) Uji Satu Pihak Kiri

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

4. Uji-t dan Uji-t'

Jika data yang diuji berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka perbedaan antar kelompok akan diuji dengan uji-t.

Pendefinisian Data:

Equal variances assumed : untuk uji-t.

Equal variances not assumed : untuk uji t'.

Apabila data yang akan diuji berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka uji perbedaan dilakukan dengan uji-t.

5. Uji N-Gain

Untuk melihat analisis peningkatan kosakata bahasa Inggris peserta didik dapat melalui Uji N-Gain dengan skor gain ternormalisasi. Uji N-Gain dilakukan menggunakan IBM SPSS 30.

Selanjutnya, hasilnya ditulis dalam bentuk N-Gain. Kategori N-Gain menurut Lestari & Yudhanegara (2018) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Kriteria Indeks N-Gain

Interval N-gain	Kriteria N-Gain
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

Setelah Uji N-Gain skor, maka skor tersebut dikonversi menjadi bentuk NGain Persen untuk melihat efektivitas pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio-visual terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris. Berikut perhitungannya:

Tabel 3. 14 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Persen

Persentase (%)	Tafsiran
< 40%	Tidak Efektif

Khalishah Nurul Salamah, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu